

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan ini manusia sangat membutuhkan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia dapat hidup dengan seimbang, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui ilmu yang dapat mengubah kehidupan manusia memperoleh kehidupan yang layak. Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam (UU) No.2 tahun 1989 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang layak untuk mengaktifkan potensi anak yang memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kesehatan. Banyak upaya pemerintah ingin memajukan kesehatan melalui berbagai program. Pemerintah telah berusaha meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu upaya mendukung terciptanya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program kesehatan yang optimal. Sehingga dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar.

Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Maka dari itu penting bagi sekolah atau lembaga kesehatan untuk menjaga kesehatan baik peserta didik maupun pendidiknya.

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Definisi Pendidikan Jasmani sebagai berikut, Pendidikan Jasmani adalah suatu proses

yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila Mutohir dan Lutan (dalam Mulya dan Agustriyani, 2016, hlm 4).

Tujuan Pendidikan Jasmani secara umum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, komponen pengembangan. Adapula yang berpendapat, tujuannya adalah meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik, dan tidak bisa disangkal pula ada yang berpendapat pula tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Tujuan Pendidikan Jasmani adalah 1) Perkembangan Kesehatan, Jasmani atau organ – organ tubuh, 2) Perkembangan Mental – Emosional, 3) Perkembangan Neuromuskular, 4) Perkembangan Sosial, 5) Perkembangan Intelektual. Sesuai dengan teori diatas Pendidikan Jasmani membahas mengenai Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan Stoodly (dalam Mulya dan Agustriyani, 2016, hlm 9). Maka dari itu pendidikan jasmani tidak hanya tentang perkembangan psikomotor anak adapun perkembangan kesehatan atau kebugaran jasmani anak yang menjadi tujuan para pendidik.

Sehat adalah kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia, tetapi hal itu tidak dapat dicapai secara otomatis. Sehat memerlukan pemeliharaan dan pembinaan semua faktor yang secara universal mempengaruhinya. Seseorang yang dapat bertingkah laku secara positif dalam kehidupan sehari – sehari harus dapat memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap keadaan jasmani, rohani, serta hubungan sosialnya, sehingga ia dapat hidup lebih berdaya guna dan berhasil guna bagi kepentingan diri dan masyarakatnya. Pendidikan kesehatan tidak bisa didapatkan dengan mudah akan tetapi memerlukan suatu program sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur

komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*).

Menurut Enjang (2007) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 (www.dinkes.go.id). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kesehatan anak-anak sekolah baik jasmani, rohani, dan sosial merupakan suatu investment dalam bidang man power dalam negara dan bangsa Indonesia. (dalam Tursilowati, hlm 1).

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di Sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Institusi Kesehatan, PHBS di Tempat tempat umum dan PHBS di Tempat Kerja. Dari ke lima program PHBS tersebut, PHBS di sekolah merupakan tatanan awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas untuk kemajuan bangsa dan Negara. Tatanan sekolah merupakan salah satu ruang lingkup promosi kesehatan. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik.

Pada kesempatan ini peneliti akan meneliti mengenai Sikap Siswa terhadap Prilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) di SD Negeri Ciboreran 02. Latar belakang pengambilan judul ini didasarkan ditemukan pada saat menjalani tenaga Honor di SD Negeri Ciborerang 02. Berdasarkan hasil observasi ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menerapkan pola hidup sehat disekolah. Seperti sampah yang menumpuk pada bak sampah kecil tidak langsung dibuang di tempat pembuangan sampah yang besar, masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan di sekitar sekolah serta membuang sampah atau menyimpan sampah didalam laci-laci meja dan dibiarkan berserakan, ruang kelas tidak disapu dan

dibiarkan kotor, kebersihan toilet tidak dirawat dengan baik seperti tidak menyiram kamar mandi setelah menggunakannya, tidak mencuci tangan sebelum makan, siswa memilih jajanan yang disukai walaupun tidak sehat.

Siswa diharapkan memahami terkait pendidikan kesehatan, pola hidup sehat diantaranya (pentingnya hidup sehat, tentang cara menjalankan 4 pola hidup sehat, menjaga kebersihan, mencegah penyakit, penyebaran penyakit), menerapkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengetahuan tentang kesehatan, agar siswa dapat menerapkannya di sekolah dan di kehidupan sehari-hari.

Para pendidik khususnya guru penjas harus menjadi acuan bagi siswa untuk menciptakan kehidupan yang layak serta menjaga kesehatan dalam kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Dari hasil observasi ditemukan beberapa masalah sehingga peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa di SD Negeri Ciborerang 02 Kabupaten Bandung mengenai Sikap siswa terhadap Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS).

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ?".

1.3 Definisi Operasional

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah secara operasional yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Sikap menurut Yani Purnomo (2016 : 95) adalah "Kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan."
- 2) Siswa atau Peserta Didik menurut ketentuan umum undang - undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat

yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

- 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2009) adalah “Upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) SD Negeri Ciborerang 02 Kabupaten Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang terbagi menjadi:

- 1) Kegunaan secara teoritis (pengetahuan) yaitu supaya penulis dan pembaca mengetahui Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- 2) Kegunaan secara praktis (pelaksanaan) yaitu agar penulis atau pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber pembelajaran.